
EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 09 PLUS JAKARTA TIMUR

Muslimah H. Bahr¹, Betti Nuraini², Ihsana El Khuluqo³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan,

Sekolah Pasca Sarjana Profesor Dr. Hamka, Jakarta Selatan

E-mail : ¹muslimahpasca@gmail.com, ²Betti.nuraini@uhamka.ac.id,

³ihsana_khuluqo@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to express an evaluation of the Implementation of Curriculum 2013 by using qualitative methods and the CIPP model (Context, Input, Process, Product) model: A Qualitative Study on Elementary School Muhammadiyah 09 Plus East Jakarta. The method used is Evaluation Research Method, that is a method which written statement, oral information and various facts to obtain data which relates to the problem of evaluation toward the implementations of Curriculum 2013. Data collection used documentation, interviews, and observation. Interviews were conducted at five Muhammadiyah Elementary School Principals, curriculum Staffs, Infrastructure Staff and Classroom teachers. Research result concludes that in terms of context, the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 09 Plus is clear in its vision, mission and objective. But in term of input, the implementation of curriculum 2013 is not controlled well yet. It is seen from the input of teachers and employes who did not graduate from PGSD but from one field of study. The process implementation of curriculum 2013 is running well, it is in accordance with the procedures established by the government curriculum. There products in the implementation of Curriculum 2013 in Elementary School Muhammadiyah 09 Plus both in academic was good.

Keywords : Evaluation, Implementation of Curriculum 2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, dengan menggunakan metode kualitatif dan model CIPP (*Context, Input, Process, product*), studi kualitatif pada Sekolah Muhammadiyah 09 Plus Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah riset evaluasi yaitu suatu metode yang menggunakan keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara, observasi, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Staf Kurikulum, Staf Sarana rasarana dan Guru Kelas Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konteks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus sudah jelas visi, misi dan tujuannya. Input dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih kurang terkontrol dengan baik, hal ini terlihat dari input guru dan karyawan masih banyak yang bekerja tidak sesuai dengan profesinya. Sebagian guru yang menjadi guru kelas tidak berasal dari lulusan PGSD melainkan berasal dari lulusan satu bidang studi. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Produk dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus di bidang akademik sudah baik.

Kata kunci : Evaluasi, Pelaksanaan Kurikulum 2013

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan, saat itu pula pemerintah mulai menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentral, dan diberlakukan bagi seluruh sekolah di tanah air Indonesia, karena kurikulum dibuat sentral, maka di setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang sudah disediakan.

Sepanjang sejarah pendidikan Indonesia paling tidak sudah dipakai Sembilan kurikulum nasional, yaitu kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP). Kemudian lahir kurikulum terbaru sebagai kurikulum ke sepuluh yang telah diterapkan di Indonesia mulai tahun 2013, sebagai kelanjutan dan pembenahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013, meskipun kemunculannya menuai pro, kontra, dan kontroversi. Perkembangan kurikulum merupakan suatu yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.

Substansi perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 ini merupakan perubahan proses pembelajaran, yang lebih mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya. Mengubah *mindset* guru tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model konvensional. Kegagalan mengubah *mindset* guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013. Persoalannya

adalah perubahan *mindset* guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu cepat. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 lebih lengkap karena mengandung tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Aspek sikap menunjukkan kepribadian dan karakter siswa, aspek pengetahuan menunjukkan kecerdasan siswa dan aspek ketrampilan menunjukkan kreativitas siswa. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memakai berbagai macam teknik penilaian dalam setiap aspek, guru yang belum menguasai maka akan kesulitan dalam penerapan penilaian memakai instrumen penilaian 2013.

Kurikulum 2013 juga diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus, sekolah ini juga memiliki nilai plus yaitu sekolah yang menyelenggarakan *full day school*. Sekolah yang berusaha memahami dan mengerti siswa (*the school off understanding children*) dengan budaya 5 (lima) S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Materi *tahfidz* masuk kedalam jadwal pelajaran setiap hari. Jam *tahfidz* diisi dengan kegiatan *muroja'h*, hafalan, *tahsin*, BTQ. Terdapat jam tambahan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti sholat dhuha, senam bersama, *muhaddasat* bahasa inggris dan bahasa arab, serta literasi.

Dari paparan di atas tentang kurikulum 2013 dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya kurikulum 2013 adalah pengembangan, pelengkap, dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Untuk itu perlu adanya evaluasi dari pelaksanaannya, untuk melihat dan mengukur sejauh mana kurikulum 2013 dapat dilaksanakan. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk menganalisis mengenai kurikulum 2013 dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang di fokuskan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus Jakarta Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Program

Menurut [1] mengatakan evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Menurut [2] evaluasi merupakan “suatu proses terus menerus, sehingga di dalamnya memungkinkan suatu revisi apabila dirasakan ada sesuatu kesalahan-kesalahan”, sedangkan program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Secara sederhana menurut [3] menyatakan bahwa “program dapat diartikan suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis dan rasional sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan program.”

Sehingga Evaluasi program dapat diartikan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Pengertian evaluasi program menurut [3] evaluasi program adalah suatu proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh sebagai upaya pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu (nilai dan arti) suatu program, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu untuk membuat suatu keputusan dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan program.

Dalam buku [4] mengatakan bahwa Evaluasi program dalam berbagai bentuk proyek dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan program, memperbaiki rencana program, menyempurnakan sistem penyampaian, meningkatkan program, membantu pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan tentang program dengan alternatif (1) dihentikan, (2) dilanjutkan, (3) diperbaiki. Menurut [5] evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah

terrealisasikan. Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum dalam pelaksanaannya diperlukan manajemen yang dilakukan oleh yang berwenang disekolah yaitu kepala sekolah agar dapat berjalan dengan baik, yang didukung oleh semua hal yang terkait diseluruh aspek manajemen disekolah.

Kurikulum sering dimaknai sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh atau diterima peserta didik untuk memperoleh ijazah. Pandangan demikian berimplikasi pada kegiatan pembelajaran berorientasi kepada penuntasan materi, sehingga kompetensi lulusan yang dihasilkan berbekal kecakapan kognitif saja, dan kegiatan belajar mengajar seringkali berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik menjadi terbengkalai.

Menurut [6] kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.

Menurut [4] Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terdapat dua dimensi dalam kurikulum. Pertama kurikulum sebagai alat (*means*) untuk mendapatkan hasil (*and*) pembelajaran yang berkualitas. Dimensi menunjukkan bahwa kurikulum disusun sebagai alat (*media*) yang terdiri atas rancangan, sistematis, panduan pembelajaran di sekolah. Kedua, kurikulum adalah sebagai refleksi ekstensi personal melalui pengalaman murid. Dimensi ini menjelaskan bahwa keterkaitan antara kurikulum yang perannya sudah semakin diakui disekolah dengan semakin dinamisnya interaksi murid dalam seluruh intruksi melalui kurikulum tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam Menurut penelitian [7] yang dilakukan di SD Nasima Semarang yang merupakan sekolah pelaksana mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik, tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik, dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para guru yang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Evaluasi

1. Metode Evaluasi

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan kebijakan yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif dengan menggali data kualitatif bersifat mendalam dan rinci (*depth and detail*).

2. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP ini dipilih dengan alasan memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi sehingga dapat memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga proses implementasi dalam hal ini Pelaksanaan kurikulum 2013. CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif, sehingga mampu memberikan informasi final.

Menurut [8] memberikan penjelasan mengenai CIPP, yang memandang evaluasi sebagai proses berkelanjutan, model ini menetapkan tujuan, metode dan saling kaitan antara tiap-tiap evaluasi dan pengambilan keputusan. Model perencanaan evaluasi yang sesuai dengan model penelitian CIPP membagi perilaku deskripsi sesuai dengan apa yang di inginkan atau apa yang benar-benar mereka amati. Antara maksud dengan kenyataan benar-benar harus digambarkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi ini, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru/Pendidik dan Siswa /Peserta Didik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Dilihat dari konteksnya, Sekolah

Dasar Muhammadiyah 09 Plus dalam upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan dalam visi sekolah yaitu:

1. Mengembangkan lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk belajar
2. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif
3. Membentuk siswa agar memiliki keunggulan kompetitif pada aspek keberanian, kemandirian, kepribadian, dan pencapaian prestasi yang unggul
4. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan
5. Membudayakan perilaku Islami berdasarkan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
6. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan keterampilan bahasa asing
7. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan

Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup masyarakat yang mengglobal dan lain-lain. Di pandang dari misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus dan Misi Kurikulum 2013 sejalan karena saling berkesinambungan dan sekolah mengharapkan kedepannya peserta didik dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dan hal ini itu senada dengan misi dari kurikulum 2013.

4.2 Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Untuk Evaluasi input dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penerimaan siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah bisa dikatakan

efektif dan efisien karena memang sasaran untuk menerima siswa tingkat SD Muhammadiyah sudah cukup baik karena tidak membandingkan berasal dari lulusan TK yang bonafit. Mereka menggunakan kriteria bagi peserta didik yang mampu menghadapi ujian seleksi masuk ujian atau mandiri maka akan dinyatakan lulus dan diterima menjadi peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus.

2. Di sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus, sumber karyawan yang diterima berasal dari internal dan eksternal lembaga. Karyawan sekolah terdiri dari tenaga edukatif atau akademik dan non edukatif atau administrasi. Tenaga edukatif yaitu guru tetap dan tidak tetap, guru bantuan tetap dan lain-lain. Tenaga non edukatif (TU) tetap dan tidak tetap, kegiatan manajemen sekolah/pendidikan ini meliputi menyiapkan/pengadaan, penataan/penempatan/pengangkatan, ujian dinas, kenaikan pangkat, pembinaan, pengembangan, penilaian dan pemberhentian/pemutusan hubungan kerja. Input untuk para Karyawan ada beberapa pegawai yang bekerja sesuai dengan bidang profesi dan ada juga yang tidak sesuai dengan bidang profesi. Jumlah karyawan yang terdapat di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus ada 5 orang yaitu terdiri dari KTU, TU, Satpam, Supir, dan Pesuruh.
3. Input untuk guru-guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus berasal dari lulusan yang beragam. Guru ada yang berasal dari bidang ekonomi, komunikasi, teknik dan lulusan bidang studi (biologi, bahasa Indonesia, bahasa Prancis, bahasa Inggris, matematika, agama). Jumlah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus ada 23 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, guru bahasa Inggris, guru olahraga, guru TIK, dan

guru SBK. Jumlah guru yang mengajar sesuai dengan bidang profesi berjumlah 8 orang. Sisa jumlah guru yang mengajar dan menjadi guru kelas itu berasal dari lulusan satu bidang studi saja, bukan berasal dari lulusan PGSD. Realita tersebut karena proses seleksi guru pada awal perkembangan sekolah masih kurang ketat karena belum ada aturan guru yang mengajar di SD harus berasal dari PGSD.

4. Sarana yang terdapat di sekolah dasar Muhammadiyah 09 Plus terdiri dari ruang kantor dan perpustakaan, meja dan kursi guru, rak buku, lemari, papan data, mesin ketik, mesin stensil, komputer, resograf, printer, papan statistic, papan agenda kegiatan, lemari kelas, LCD, Telepon, sedangkan Prasarana di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus terdiri dari gedung bertingkat lantai, ruang kelas ber AC, mushola, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Kantin, perpustakaan, lapangan upacara, kantin, wi-fi-zone, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi/TU, Wi-Fi Zone, pagar sekolah. Sarana dan prasarana yang ada ini, seluruhnya di gunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar-mengajar.

Sekolah Dasar muhammadiyah 09 Plus adalah sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan mengalami perubahan di awal semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 Kurikulum yang dipakai saat itu adalah kurikulum 2013, lalu kembali mengacu pada kurikulum 2006 (KTSP). Kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat terwujud di sekolah dasar Muhammadiyah 09 Plus. Oleh karenanya, isi dari kurikulum 2013 yang baik diadopsi dan dikombinasi dengan kurikulum 2006 dengan harapan

proses pendidikan dapat berjalan lebih baik dan sempurna.

Kepala sekolah menyambut baik kembali perubahan kurikulum dan ikut mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah dasar Muhammadiyah 09 Plus. Pemberlakuan kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 plus Pada tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan kombinasi kurikulum, yaitu untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2006, dan untuk kelas 1,2,4,5 menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, adukatif dan menyenangkan berpusat pada peserta didik diharapkan dapat terwujud di sekolah dasar Muhammadiyah 09 plus pada kedua kurikulum tersebut. Muatan kurikulum 2013 yang baik diadopsi dan dikombinasikan dengan sistem kurikulum 2006 dengan harapan proses pendidikan dapat berjalan lebih baik dan sempurna.

Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus merupakan sosok yang sangat bersahabat terhadap rekan kerjanya (para guru dan karyawan).

Upaya yang dilakukan sekolah dalam implemtasi Kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pelatihan tersebut dilakukan oleh kasi, pengawas, MGMP, IGI. Pihak sekolah sangat antuas sekali dengan diadakan pelatihan-pelatihan. Setiap pemerintah atau pihak sekolah luar mengadakan pelatihan, pihak sekolah mengutus beberapa guru untuk menghadiri dan ikut dalam pelatihan kurikulum 2013. Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus pernah mengadakan pelatihan internal dan bekerja sama dengan IGI, agar guru- guru bisa lebih paham tentang pengimplementasian kurikulum

2013.

4.3 Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dalam kegiatan KBM, guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus menetapkan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaringan) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan:

1. Pembelajaran kontekstual (CTL) dan pendekatan pembelajaran partisipatif. Pendekatan pembelajaran CTL menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mengamati, memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa ikut dilibatkan dalam proses KBM. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diberi kesempatan dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Mulai dari proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Peserta didik lebih sering melakukan praktik langsung yang materinya merupakan aplikasi kehidupan mereka sehari-hari.

Ketika KBM berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan ikut berdiskusi dalam proses KBM. Dari proses bertanya tersebut, siswa mulai masuk dalam tingkatan menalar. Siswa sudah mulai berfikir dan daya nalarnya bekerja, lalu dilakukan percobaan dan eksperimen agar siswa merasakan dan membuktikan langsung materi pembelajaran yang telah disampaikan berdasarkan teori yang telah mereka peroleh.

Dalam pembelajaran kontekstual dan partisipatif, guru memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Siswa yang melaksanakan (berpartisipasi secara aktif). Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang sangat kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

2. Di sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan CTL, tetapi menggunakan pendekatan bermain peran dan lain-lain. Penggunaan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk mata pelajaran IPS ketika sejarah, peserta didik akan belajar dengan menggunakan pendekatan bermain peran. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat mengingat tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut karena mereka memerankan langsung tokoh-tokoh dan kejadian yang terjadi pada masa lampau.
3. Untuk mata pelajaran matematika, guru lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas dimana siswa mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang belajar secara maksimal, pembelajaran harus disampaikan secara sistematis, melalui dari tahapan yang sangat sederhana sampai yang kompleks.

Penilaian proses yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus melalui proses pengamatan yang

dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya, baik dikelas maupun diluar kelas. Rekap nilai peserta didik diperoleh dari KI 1 – KI 4 dimana KI adalah sikap spiritual, KI 2 adalah sikap sosial, KI 3 adalah pengetahuan dan KI 4 adalah keterampilan. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah dasar Muhammadiyah 09 Plus) yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dan penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal (untuk aspek spiritual dan sosial). Penilaian untuk aspek pengetahuan diperoleh dari tes tertulis, tes lisan, tugas, UTS, UAS. Untuk penilaian aspek keterampilan diperoleh dari hasil portofolio peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan administrasi (pembuatan RPP) dan pembuatan rekap penilaian yang terlalu banyak indikator dalam proses penilaian. Alokasi waktu banyak terbuang untuk menilai peserta didik karena prosedur penilaian yang begitu banyak. Untuk masalah kegiatan belajar mengajar, guru tidak mengalami kesulitan karena semua kembali kepada aktivitas guru masing-masing.

Kelebihan kurikulum 2013 yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus adalah materi yang disampaikan lebih terarah karena ditentukan tema-tema yang harus disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik dalam kegiatan belajar lebih aktif, beban belajar peserta didik berkurang. Siswa lagi tidak lagi mengeluh dengan beban yang harus mereka pikul setiap harinya. Karena kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran terpadu dan bersatu dalam satu buku yang bertema

sehingga siswa tidak lagi merasa terbebani dengan membawa buku pelajaran yang terlalu banyak.

Kekurangan dari kurikulum 2013 yang dihadapi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus adalah berkaitan dengan administrasi yang terlalu banyak sehingga tugas guru menjadi lebih berat. Alokasi waktu kurang dalam waktu pembelajaran, jadi guru harus benar-benar mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik agar waktu yang ditentukan sesuai dengan tema yang di pelajari pada jam pelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan.

4.4 Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus sudah baik, karena para siswa disekolah ini tidak hanya sekedar mengejar nilai, tetapi Siswa:

1. Aktif bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga ini menjadi kan pembiasaan bagi siswa untuk menumbuhkan respek dan rasa kemanusiaan sebagai bekal siswa terjun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.
2. Sistem pembelajar dan pemahaman yang dipakai disekolah ini sangat berbeda dengan sekolah umumnya, penerapan sistem pembelajaran membawa para siswanya terus melangkah maju dengan melihat perkembangan masyarakat secara langsung.
3. Agama Islam merupakan mata pelajaran yang langsung dipraktikkan. Seperti kebiasaan sholat dhuha & zhuhur berjama'ah yang rutin dikerjakan sehari-hari, sehingga tamat dari SD ini anak-anak sudah mampu beribadah dengan baik.
4. Nilai tambah yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 09 Plus anak-anak

Hafal Juz 'Amma, Hadits harian, doa harian, juga pengenalan bahasa Inggris dan Arab serta Penguasaan Komputer & Internet

V. KESIMPULAN

1. Konteks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus sudah jelas arah visi, misi dan tujuannya, dari segi kurikulum sudah sesuai dengan Kurikulum Nasional.
2. Input dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus masih kurang kontrol yang baik. Dilihat dari input guru dan karyawan, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya, begitupun dengan karyawannya ada yang belum sesuai dengan kompetensinya.
3. Proses dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus sudah baik karena sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
4. Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus agak berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang memiliki kelebihan, dengan bekal ilmu kehidupan dan pendidikan karakter, dapat menjadi kelebihan ketika siswa terjun dalam lingkungan masyarakat.

VI. SARAN

1. Guru-guru di SD Muhammadiyah 09 Plus Jakarta Timur disarankan melakukan bedah Kompetensi Dasar, yang disesuaikan dengan standarisasi PISA agar kemampuan literasi bahasa, sains dan matematika siswa bisa lebih baik lagi.
2. Diharapkan guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya, begitupun dengan karyawan sebaiknya harus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Proses dalam pelaksanaan kurikulum

2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus sudah berjalan dengan baik, oleh karena itu perlu dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

4. Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Plus memiliki keunggulan tersendiri, untuk itu harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. Astiti, *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi, 2017.
- [2] Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- [3] A. Zainal, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- [4] A. M. Yusuf, *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- [5] S. dan C. S. A. J. Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [6] H. E. Mulyasa, "Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013," 2017.
- [7] R. Budiani, Sri. Sudarmin. Syamwil, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri Sri," *Innov. J. Curric. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–57, 2017.
- [8] M. Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media, 2017.